



Pengaruh Kebiasaan Belajar Siswa SD terhadap Motivasi Berprestasi

Fitri Siti Sundari¹, Dadang Kurnia², Elly Sukmanasa³, Lina Novita⁴

^{1,2,3,4}PGSD FKIP Universitas Pakuan

*Corresponding author: fitri.siti.sundari@unpak.ac.id

Received 2 June 2020; Revised 27 October 2020; Accepted 25 December 2020

Published 26 December 2020

Abstract

The purpose of this research is to determine the effect of learning habits on student achievement motivation. The research method is a causal approach implemented in V students in Cikaret 1 Elementary School, Bogor. Based on the calculation results of the regression equation analysis shows there is a positive influence between the two variables, this means that if the variable X rises if the variable Y rises. Based on the results of the Product Moment analysis showed a correlation coefficient of 0.77 and a coefficient of determination of 59% means that there is a very high correlation between study habits with student achievement motivation. If the study habits are high, the student achievement motivation will also be high and vice versa. The results of the analysis showed a positive relationship between learning habits variables and achievement motivation variables with the equation $\hat{Y} = 81.193 + 0.1174X$, meaning that if learning habits experience an increase of one unit, then achievement motivation will increase by 0.1174. Furthermore, the correlation coefficient significance test obtained showed that $t_{count} > t_{table}$ with $t_{count} = 11.797$ while $t_{table} 2.079$. The conclusion of this study is that there is a positive and significant influence on elementary students' learning habits on achievement motivation. Furthermore the coefficient of determination of 59% means that achievement motivation is influenced by study habits by 59%, while 41% of achievement motivation is influenced by other factors.

Keywords: learning habits, elementary school student, achievement motivation

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh kebiasaan belajar terhadap motivasi berprestasi siswa. Metode penelitian yaitu pendekatan kausal yang dilaksanakan pada siswa kelas VA, VB, VC dan VD di Sekolah Dasar Negeri Cikaret 1 Kota Bogor pada semester genap tahun ajaran 2019/2020. Berdasarkan hasil perhitungan analisis persamaan regresi menunjukkan terdapat pengaruh positif antara kedua variabel, hal ini artinya jika variabel X naik jika variabel Y naik. Berdasarkan hasil analisis *Product Moment* menunjukkan koefisien korelasi 0,77 dan koefisien determinasi sebesar 59% artinya terdapat korelasi yang sangat tinggi antara kebiasaan belajar dengan motivasi berprestasi siswa. Jika kebiasaan belajar tinggi maka motivasi berprestasi siswa pun akan ikut tinggi dan sebaliknya. Hasil analisis yang menunjukkan hubungan positif variabel kebiasaan belajar dan variabel motivasi berprestasi dengan persamaan $\hat{Y} = 81,193 + 0,1174X$, artinya jika kebiasaan belajar mengalami peningkatan sebesar satu unit, maka motivasi berprestasi akan mengalami peningkatan sebesar 0,1174. Selanjutnya uji signifikansi koefisien korelasi yang diperoleh menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan hasil $t_{hitung} = 11,797$ sedangkan $t_{tabel} 2,079$. Simpulan penelitian ini adalah terdapat pengaruh kebiasaan belajar siswa SD positif dan signifikan terhadap motivasi berprestasi. Selanjutnya koefisien determinasi sebesar 59% artinya motivasi berprestasi dipengaruhi oleh kebiasaan belajar sebesar 59%, sedangkan 41% dari motivasi berprestasi dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci: kebiasaan belajar, siswa SD, motivasi berprestasi

PENDAHULUAN

Setiap siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi maka dia akan berusaha melakukan yang terbaik. Tak jarang mereka memiliki kepercayaan terhadap kemampuan untuk belajar mandiri dan bersikap optimis dalam mengerjakan apapun. Akan tetapi

siswa yang demikian akan cenderung memiliki ketidakpuasan terhadap prestasi yang telah diperolehnya serta merasa memiliki tanggung jawab yang besar atas segala sesuatu yang sudah ia lakukan. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi pada umumnya lebih berhasil dalam

menjalankan tugas dibandingkan dengan mereka yang memiliki motif berprestasi yang rendah. Motivasi berprestasi dapat dijadikan suatu dorongan bagi siswa agar melakukan sesuatu dengan lebih baik, lebih cepat, lebih efisien dibandingkan dengan apa yang telah dilakukan sebelumnya.

Namun pada kenyataannya hasil penyebaran angket motivasi berprestasi kepada siswa kelas V A dan kelas V B di Sekolah Dasar Negeri Cikaret 1, diperoleh data sebagai berikut : 52% siswa tidak terampil dan kreatif dalam menyelesaikan tugas, sebesar 54% siswa tidak yakin nilai ulangan hariannya pasti lebih baik dibandingkan dengan teman-temannya, sebesar 69% siswa merasa tidak semangat ketika mendapatkan soal-soal yang sulit, sebanyak 58% siswa tidak mengulang kembali materi pembelajaran setelah pulang sekolah, 41% siswa malas bertanya kepada guru jika ada materi yang tidak dipahami, sebesar 51% siswa tidak merasa kecewa jika mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), diperoleh hasil 61% siswa tidak menjadikan perpustakaan sebagai sumber referensi untuk mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) dari guru. Kemudian hasil wawancara bersama guru kelas V A dan kelas V B diperoleh informasi bahwa tidak sedikit tugas yang diberikan kepada siswa ternyata dikerjakan oleh orang tua di rumah, hasil dari jawaban siswa masih kurang kreatif, ketika siswa menjawab soal yang sulit masih perlu dibimbing terlebih dahulu oleh guru, siswa tidak meminta untuk mengulang materi jika dirasa masih kurang paham dan masih belum terlihat jiwa bersaing untuk menjadi bintang kelas. Permasalahan tersebut menarik untuk diteliti, seperti halnya penelitian yang telah dilakukan Achmad,dkk (2017), Lase (2018), dua penelitian ini meneliti hubungan motivasi dengan prestasi belajar, bahwa ada keterkaitan antara kebiasaan belajar dengan motivasi belajar.

Berbicara mengenai motivasi, Kompri (2015:3) mengungkapkan bahwa motivasi merupakan kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan antusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri

individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik).

Sementara itu Hidayah (2015:49) mengartikan motivasi berprestasi sebagai kondisi fisiologis dan psikologis (kebutuhan untuk berprestasi) yang terdapat di dalam diri siswa yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan tertentu dengan kata lain berprestasi setinggi mungkin.

Kemudian Djaali (2018:107) berpendapat bahwa motivasi berprestasi sebagai dorongan untuk mengerjakan suatu tugas dengan sebaik-baiknya berdasarkan standar keunggulan. Bahri (2011:158) menyebutkan jenis-jenis motivasi berprestasi ke dalam beberapa bentuk ialah 1) Angka yang dimaksud adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik. Angka yang diberikan kepada setiap anak didik biasanya bervariasi, sesuai hasil ulangan yang telah mereka peroleh dari hasil penilaian guru, bukan karena belas kasihan guru; 2) Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan /cenderamata. Hadiah yang diberikan kepada orang lain bisa berupa apa saja, tergantung dari keinginan pemberi; 3) Kompetisi adalah persaingan, dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bergairah belajar. Persaingan, baik dalam bentuk individu maupun kelompok diperlukan dalam pendidikan. Kondisi ini bisa dimanfaatkan untuk menjadikan proses interaksi belajar mengajar yang kondusif; 4) Ego-Involvement ialah menumbuhkan kesadaran kepada anak didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai suatu tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting; 5) Ulangan dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Anak didik biasanya mempersiapkan diri dengan belajar jauh-jauh hari untuk menghadapi ulangan. Berbagai usaha dan teknibagaimana agar dapat menguasai semua bahan pelajaran anak didik lakukan sedini mungkin sehingga memudahkan mereka untuk menjawab setiap

item soal yang diajukan ketika pelaksanaan ulangan berlangsung, sesuai dengan interval waktu yang diberikan; 6) Mengetahui hasil belajar bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Dengan mengetahui hasil, anak didik terdorong untuk belajar lebih giat. Apalagi bila hasil belajar itu mengalami kemajuan, anak didik berusaha untuk mempertahankannya atau bahkan meningkatkan intensitas belajarnya guna mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik di kemudian hari; 7) Pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik; 8) Sanksi berupa hukuman yang diberikan kepada anak didik yang melanggar peraturan atau tata tertib sekolah dapat menjadi alat motivasi dalam rangka meningkatkan prestasi belajar; 9) Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik daripada anak didik yang tak berhasrat untuk belajar; 10) Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Minat tidak hanya diekspresikan melalui pernyataan yang diajukan bahwa anak didik lebih menyukai sesuatu daripada yang lainnya, tetapi dapat juga diimplementasikan melalui partisipasi aktif dalam suatu kegiatan; 11) Tujuan pengajaran yang akan dicapai sebaiknya guru beritahukan kepada anak didik, sehingga anak didik dapat memberikan alternatif tentang pilihan tingkah laku yang mana yang harus diambil guna menunjang tercapainya rumusan tujuan pengajaran.

Selanjutnya ialah faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi terbagi menjadi dua sebagaimana yang dipaparkan oleh Hidayah (2015:51) yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah daya dorong atau kekuatan jiwa yang muncul dari dalam diri, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah kebalikannya. Berdasarkan kedua motivasi tersebut, motivasi intrinsik sifatnya lebih tahan lama,

sedangkan motivasi ekstrinsik bersifat sementara, namun untuk memupuk motivasi diri juga membutuhkan motivasi ekstrinsik sebagai daya rangsang yang akan meningkatkan motivasi intrinsik seseorang.

Khodijah (2014:157) menjelaskan agar perannya lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam aktivitas belajar haruslah dijalankan. Prinsip-prinsip tersebut adalah: 1) motivasi sebagai penggerak yang mendorong aktivitas belajar; 2) motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar; 3) motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman; 4) motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan belajar; 5) motivasi dapat memupuk optimism dalam belajar, 6) motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.

Hidayah (2015:51) mengemukakan bahwa setiap orang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut: 1) Orang yang memiliki motivasi tinggi berani mengambil risiko yang lebih tinggi dibandingkan individu yang lain; 2) Orang yang memiliki motivasi berprestasi dalam berkarya tidak bertujuan untuk mendapatkan penghargaan atas tugas-tugas yang telah dikerjakan; 3) Orang yang memiliki motivasi berprestasi akan memiliki banyak inisiatif untuk melakukan aktivitas atau tugas; 4) Orang yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi akan bertanggung jawab terhadap tugas yang dibebankan kepadanya; 5) Adanya dorongan untuk meraih sukses lebih besar daripada menghindari kegagalan, cenderung lebih cepat dalam menyelesaikan pekerjaan, ada dorongan yang kuat untuk mengetahui hasil konkrit dari tindakan yang dilakukan untuk mencapai tingkah laku yang inovatif.

Berdasarkan teori para ahli di atas, dapat disintesis bahwa motivasi berprestasi adalah dorongan untuk mengerjakan tugas sebaik mungkin dengan cara memaksimalkan usaha dan seluruh kemampuan diri agar dapat menyelesaikan tugas yang sulit secara mandiri, mampu menghadapi rintangan, mengerjakan tugas sesuai dengan standar yang tinggi, mampu melakukan persaingan dan bahkan mampu mengungguli orang lain.

Setiap siswa yang telah mengalami proses belajar, kebiasaan-kebiasaannya akan tampak

berubah. Kebiasaan adalah serangkaian perbuatan seseorang secara berulang-ulang untuk hal yang sama dan berlangsung tanpa proses berfikir lagi Siagian (2013: 126) Kebiasaan itu bukanlah suatu bakat alamiah yang dimiliki sejak kecil. Kebiasaan belajar yang baik tidak dapat dibentuk dalam waktu yang cepat, akan tetapi diterapkan dan ditumbuhkan sedikit demi sedikit melalui proses. Dalam proses belajar, pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlukan. Karena proses penyusutan atau pengurangan inilah muncul suatu pola baru yang relatif menetap dan otomatis. Djaali (2015: 128) mengungkapkan bahwa kebiasaan belajar merupakan cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada saat menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan. Aunurrahman (2011: 185) menjelaskan bahwa kebiasaan belajar merupakan perilaku belajar siswa yang sudah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam pelaksanaan aktivitas belajarnya. Sedangkan menurut Hidayat (2015: 106) kebiasaan belajar adalah suatu kegiatan belajar yang biasa dilakukan secara teratur dan berkesinambungan dalam kesehariannya yang bersifat tetap. Dipertegas oleh Nurhayati (2010: 251) kebiasaan belajar merupakan suatu cara atau teknik yang menetap yang dibutuhkan untuk mampu mencapai hasil yang optimal dengan menggunakan teknik yang unik sesuai dengan kebutuhan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disintesis bahwa kebiasaan belajar adalah serangkaian perilaku belajar siswa yang dilakukan secara berulang-ulang dan sudah tertanam dalam waktu yang relatif lama dalam kegiatan belajarnya sehingga menjadi suatu kebiasaan yang bersifat menetap.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan dengan pendekatan kausal yang dilaksanakan pada siswa kelas VA, VB, VC dan VD di Sekolah Dasar Negeri Cikaret 1 Kota Bogor pada semester genap tahun ajaran 2019/2020 serta penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 148 siswa dan sampel sejumlah 60 siswa dihitung dengan menggunakan rumus Taro Yamane. Tujuan untuk mengetahui pengaruh antara kebiasaan belajar sebagai variabel bebas (X) dan motivasi berprestasi sebagai variabel terikat (Y) yang memiliki desain konstelasi masalah penelitian sebagai berikut:



Gambar 1
Konstelasi Masalah Penelitian (Tim Dosen PGSD, 2017:113)

Keterangan :

X : variabel Kebiasaan Belajar

Y : variabel motivasi berprestasi siswa

ϵ : variabel lain

Teknik pengumpulan data menggunakan metode angket pada variabel kebiasaan belajar(X) dan motivasi berprestasi (Y) sebanyak 40 butir pernyataan dengan disertai 5 alternatif jawaban dan menggunakan penghitungan 5 rentang skala *likert* (Sugiyono, 2017:93)

Ujicoba instrumen dilakukan pada 88 responden. Penghitungan validitas butir pernyataan uji coba instrumen menggunakan rumus *Product Moment Pearson*. Uji reliabilitas instrumen penelitian menggunakan perhitungan *Alpha Cronbach*. Kemudian data penelitian harus memenuhi persyaratan analisis dengan menggunakan uji normalitas galat baku taksiran dan uji linearitas regresi, lalu dilakukan uji hipotesis statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data penelitian yang terdiri dari variabel efikasi diri (X) dan motivasi berprestasi (Y) dalam bentuk deskriptif statistik yang memuat 12 unsur statistik sebagai berikut:

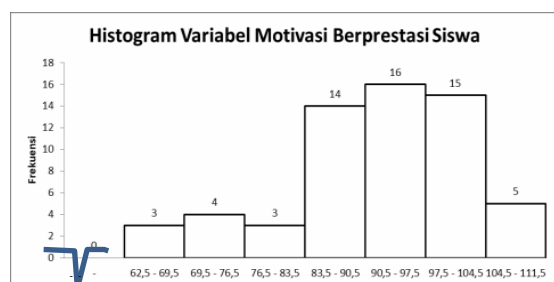
Tabel 1
Distribusi Frekuensi Data Statistik Deskriptif
Variabel Kebiasaan Belajar (X) dan Motivasi
Berprestasi (Y)

| Unsur Statistik | Variabel X | Variabel Y |
|------------------|------------|------------|
| Mean | 93 | 92 |
| Median | 94 | 93 |
| Modus | 99 | 96 |
| Banyak kelas | 7 | 7 |
| Panjang kelas | 7 | 7 |
| Varians sampel | 150,812 | 118,918 |
| Standar deviasi | 12,3 | 10,9 |
| Skor Minimum | 68 | 63 |
| Skor Maksimum | 112 | 111 |
| Range | 44 | 48 |
| Jumlah Responden | 60 | 60 |
| Total Skor | 5582 | 5527 |

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Data Variabel Motivasi
Berprestasi (Y)

| Interval Kelas | Batas Kelas | Titik Tengah | Fabsolut | Fkumulatif | Frelatif (%) |
|----------------|-------------|--------------|----------|------------|--------------|
| 63-69 | 62,5-69,5 | 66 | 3 | 3 | 5% |
| 70-76 | 69,5-76,5 | 73 | 4 | 7 | 6,7% |
| 77-83 | 76,5-83,5 | 80 | 3 | 10 | 5% |
| 84-90 | 83,5-90,5 | 87 | 14 | 24 | 23,4% |
| 91-97 | 90,5-97,5 | 94 | 16 | 40 | 26,6% |
| 98-104 | 97,5-104,5 | 101 | 15 | 55 | 25% |
| 105-111 | 104,5-111,5 | 108 | 5 | 60 | 8,3% |

Tabel frekuensi di atas menunjukkan rentang 63-69 sebesar 5% sebanyak tiga orang, rentang 70-76 sebesar 6,7% sebanyak 4 orang, rentang 77-83 sebesar 5% sebanyak tiga orang, rentang 84-90 sebesar 23,4% sebanyak empat belas orang, rentang 91-97 sebesar 26,6% sebanyak enam belas orang, rentang 98-104 sebesar 25% sebanyak lima belas orang, rentang 105-111 sebesar 8,3% sebanyak lima orang. Hasil distribusi frekuensi tersebut dapat dilihat pada diagram histogram di bawah ini.



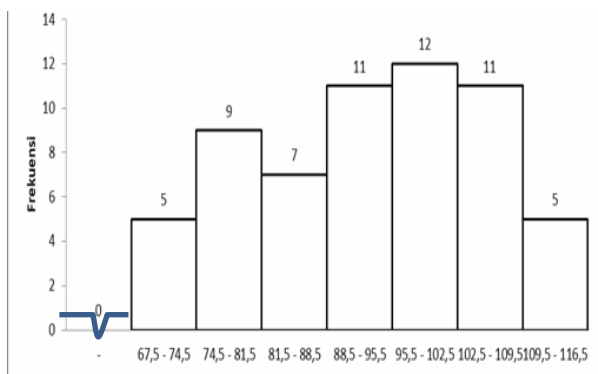
Gambar 2
Diagram Histogram Distribusi Frekuensi Variabel
Motivasi Berprestasi (Y)

Histogram tersebut menunjukkan berapa banyak siswa yang mendapat nilai 63-112 pada variabel motivasi berprestasi siswa (Y). Bahwa berdasarkan skor siswa yang telah didapat diketahui bahwa penyebaran skor terbanyak motivasi berprestasi siswa berada pada rentang 91-97 sebanyak 16 siswa (26,6%), kemudian disusul dengan rentang 98-104 sebanyak 15 siswa (25%), lalu rentang 84-90 sebanyak 14 siswa (23,4%), selanjutnya rentang 105-111 sebanyak 5 siswa (8,3%), disusul dengan rentang 70-76 sebanyak 4 siswa (6,7%), lalu rentang 63-69 dan rentang 77-83 menempati posisi yang sama sebanyak 3 siswa (5%).

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Data Variabel Kebiasaan
Belajar (X)

| Interval Kelas | Batas Kelas | Titik Tengah | Fabsolut | Fkumulatif | Frelatif (%) |
|----------------|-------------|--------------|----------|------------|--------------|
| 68-74 | 67,5-74,5 | 71 | 5 | 5 | 8,3% |
| 75-81 | 74,5-81,5 | 78 | 9 | 14 | 15% |
| 82-88 | 81,5-88,5 | 85 | 7 | 21 | 11,6% |
| 89-95 | 88,5-95,5 | 92 | 11 | 32 | 18,4% |
| 96-102 | 95,5-102,5 | 99 | 12 | 44 | 20% |
| 103-109 | 102,5-109,5 | 106 | 11 | 55 | 18,4% |
| 110-116 | 109,5-116,5 | 113 | 5 | 60 | 8,3% |

Tabel frekuensi di atas menunjukkan rentang 68-74 sebesar 8,3% sebanyak lima orang, rentang 75-81 sebesar 15% sebanyak sembilan orang, rentang 82-88 sebesar 11,6% sebanyak tujuh orang, rentang 89-95 sebesar 18,4% sebanyak sebelas orang, rentang 96-102 sebesar 20% sebanyak dua belas orang, rentang 103-109 sebesar 18,4% sebanyak sebelas orang dan rentang 110-116 sebesar 8,3% sebanyak lima orang. Hasil distribusi frekuensi tersebut dapat dilihat pada diagram histogram di bawah ini.



Gambar 3
Diagram Histogram Data Hasil Penelitian Kebiasaan Belajar (X)

Histogram tersebut menunjukkan berapa banyak siswa yang mendapat nilai 68-116 pada variabel Kebiasaan Belajar (X). Bahwa berdasarkan skor siswa yang telah didapat diketahui bahwa penyebaran skor terbanyak kebiasaan belajar berada pada rentang 96–102 sebanyak 12 siswa (20%), kemudian pada posisi kedua ialah rentang 89-95 dan rentang 103–109 sebanyak 11 orang (18,4%), lalu disusul rentang 75-81 sebanyak 9 orang (15%), selanjutnya rentang 82 – 88 sebanyak 7 orang (11,6%), posisi terakhir ditempati oleh rentang 68–74 dan 110–116 sebanyak 5 siswa (8,3%).

Tabel 4
Rangkuman Uji Normalitas Kebiasaan Belajar dengan Motivasi Berprestasi Siswa

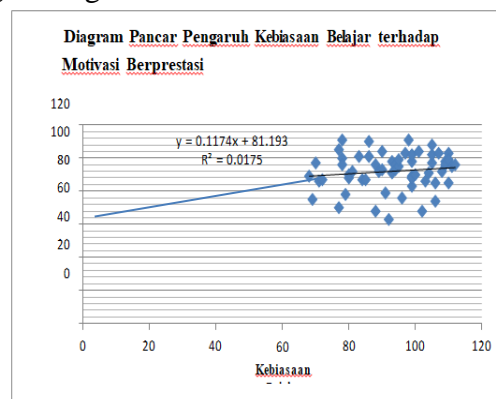
| Galat Baku Taksiran | Lhitung | Ltabel | Kesimpulan |
|--|---------|--------|------------|
| Variabel X dan Variabel Y | 0,0864 | 0,1143 | Normal |
| Syarat Normal $L_{hitung} < L_{tabel}$ | | | |

Tabel di atas menunjukkan L_{hitung} dengan L_{tabel} . Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan *Liliefors* diperoleh $L_{hitung} = 0,08647$. Harga tersebut dibandingkan dengan harga $L_{tabel} = 0,11438$ dan taraf kesalahan 5%, karena harga L_{hitung} lebih kecil dari harga L_{tabel} ($0,08647 < 0,11438$) maka distribusi data Kebiasaan Belajar (X) atas variabel Motivasi Berprestasi Siswa (Y) tersebut normal.

Tabel 5
Rangkuman Uji Homogenitas Motivasi Berprestasi (Y) atas Kebiasaan Belajar (X)

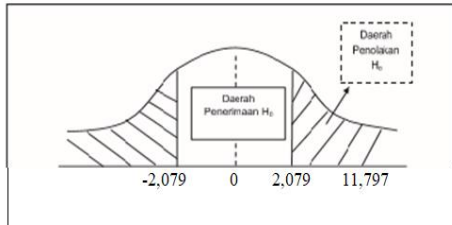
| Varian yang diuji | Jumlah Sampe l | Fhitung | Ftabel | $\sigma = 0,05$ |
|---|----------------|---------|--------|-----------------|
| X atas Y | 60 | 1,2682 | 4,01 | Homogen |
| Uji taraf signifikan $F_{hitung} < F_{tabel}$ | | | | |

Berdasarkan hasil perhitungan homogenitas data kebiasaan belajar dan motivasi berprestasi diperoleh nilai $F_{hitung} = 1,2682$ sedangkan $F_{tabel} = 4,01$ berdasarkan kriteria pengujian data di atas H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini berarti skor pada variabel kebiasaan belajar dan skor pada variabel motivasi berprestasi yang sama, sehingga kedua skor berasal dari populasi yang homogen.



Gambar 4
Diagram Pancar Pengaruh Kebiasaan Belajar (X) Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa (Y)

Berdasarkan dengan hasil perhitungan analisis persamaan regresi pada gambar diagram pancar di atas menunjukkan terdapat pengaruh positif antara kedua variabel artinya variabel Y akan naik jika variabel X naik. Kebenaran dari hasil regresi di atas digunakan untuk menguji hipotesis mengenai ada tidaknya pengaruh positif antara Kebiasaan Belajar (X) dengan Motivasi Berprestasi (Y). Pengaruh fungsional antara X dan Y disajikan dalam bentuk $\hat{Y} = (81 + 0,12X)$ dengan X adalah signifikan. Hasil perhitungan uji signifikansi digambarkan pada kurva penolakan dan penerimaan H_0 sebagai berikut:



Gambar 5
Kurva Penolakan dan Penerimaan H_0 Pada
Variabel Kebiasaan Belajar dengan Motivasi
Berprestasi Siswa

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh kebiasaan belajar terhadap motivasi berprestasi. Perhitungan analisis statistik menunjukkan adanya pengaruh kebiasaan belajar terhadap motivasi berprestasi siswa. Hal ini berarti bahwa hipotesis penelitian dapat diterima karena kebiasaan belajar memberi kontribusi terhadap motivasi berprestasi siswa.

Adanya pengaruh yang tinggi dibuktikan dengan koefisien korelasi 0,77 dan koefisien determinasi sebesar 59%. Hasil analisis ditunjukkan dengan persamaan $\hat{Y} = 81 + 0,12 X$. Selanjutnya uji signifikansi koefisien korelasi yang diperoleh menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan hasil $t_{hitung} = 11,797$ sedangkan $t_{tabel} 2,079$. Besarnya kontribusi kebiasaan belajar terhadap motivasi berprestasi siswa ditunjukkan oleh koefisien (r^2) sebesar 0,77 dengan koefisien determinasi sebesar 59%. Hal tersebut berarti bahwa kenaikan atau penurunan motivasi berprestasi siswa dipengaruhi oleh kebiasaan belajar sebesar 59%. Sedangkan sisanya 41% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

Penelitian kebiasaan belajar telah diteliti Anggraini, dkk (2013) dengan menggunakan metode verifikatif dengan pendekatan *ex post facto*. Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh motivasi berprestasi dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar. Analisis data menunjukkan nilainya sebesar 23,1%, (2) terdapat pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII semester satu SMP Negeri 1 Sidomulyo Tahun Ajaran 2012/2013 nilainya sebesar 18,9%, (3) dan ada pengaruh kebiasaan belajar dan motivasi berprestasi terhadap

hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII semester. satu SMP Negeri 1 Sidomulyo Tahun Ajaran 2012/2013 nilainya 27,8%. Kemudian Berutu dan Tambunan (2018) menemukan terdapat pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar biologi siswa SMA ($r = 0,045$; $P = 0,000$). Tindak lanjut dari hasil penelitian ini diharapkan kepada seluruh Tenaga Pendidik khusus mata pelajaran Biologi untuk lebih meningkatkan kemampuan, keterampilan dan motivasinya dalam meningkatkan minat belajar biologi siswa, dan dengan bantuan keluarga bekerja sama meningkatkan kebiasaan belajar siswa untuk meningkatkan hasil belajar.

Kedua penelitian di atas memiliki kesamaan dalam penghitungan dan perbedaan pada metode yang digunakan serta sampel penelitian. Namun demikian, dapat dikatakan bahwa kebiasaan belajar ada hubungannya dan dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar.

SIMPULAN

Simpulan penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kebiasaan belajar terhadap motivasi berprestasi siswa kelas VA, VB, VC dan VD Sekolah Dasar Negeri Cikaret 1 Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor. Hal ini dapat ditunjukkan melalui perhitungan koefisien korelasi (r) = 0,77 yang menunjukkan terdapat hubungan yang sangat kuat antara kebiasaan belajar dengan motivasi berprestasi siswa. Besarnya pengaruh variabel antara kebiasaan belajar terhadap motivasi berprestasi siswa melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 81,193 + 0,1174X$, artinya jika kebiasaan belajar sebesar satu unit, maka motivasi berprestasi akan mengalami peningkatan sebesar 0,1174. Selanjutnya koefisien determinasi sebesar 59%. Artinya kenaikan atau penurunan motivasi berprestasi dipengaruhi oleh kebiasaan belajar sebesar 59%, sedangkan 41% dari motivasi berprestasi dipengaruhi oleh faktor lain.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad, dkk. (2017). Hubungan antara Motivasi Berprestasi Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika.

- Prosiding Seminar Nasional Volume 03, Nomor 1 ISSN 2443-1109
- Anggraini, dkk. (2013) Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Ips Terpadu. JEE (Jurnal Edukasi Ekobis). Vol.1 No.1
<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JEE/article/view/31201>
- Aunurrahman. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Bahri, S.D. (2017). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Berutu, MHA., dan Tambunan, MIH. (2018). Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Sekota Stabat. Jurnal Biolokus. Vol. 1 No. 2. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/biolokus/article/view/351>
- Djaali. (2018). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hidayah, N. (2015). *Modul TOT Motivasi Berprestasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hidayat, M. (2015). *Pengaruh Kebiasaan Belajar, Lingkungan Belajar, Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas IX IPS di MAN Bangkalan*. Dalam Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan [Online]. Vol.2 No.1, 11 halaman. Tersedia di: <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jepk/article/view/74>. [03 Februari 2019].
- Khodijah, N. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kompri.(2015). *Motivasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Lase, S. (2018) Hubungan Antara Motivasi dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP. Jurnal Warta Edisi: 56. ISSN: 1829-7463. jurnal.dharmawangsa.ac.id
- Nurhayati. (2010). *Pengaruh Sikap dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*. Dalam Jurnal Formatif Pendidikan Matematika Universitas Indraprasta.[Online]. Vol 1 (3), 8 halaman. Tersedia di : <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/77> [16 Desember 2018].
- Oktavianti (2016) Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Cara Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMKN 5 di Kota Batam. www.journal.unrika.ac.id
- Siagian, R.E.F (2015). *Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Soswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika*. Dalam Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika [Online]. Vol 2(2), 10 halaman. Tersedia di : <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/93> [22 Maret 2018].